

## GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS KAMBANGAN KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL

**Yunita Gita Paloma\*<sup>1</sup>, Heru Nur Cahyo<sup>2</sup>, Joko Santoso<sup>3</sup>**

Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama. Tegal

Jln. Mataram No.09. Margadana, Tegal. 50272. Indonesia

e-mail: \*[yunitagita20@gmail.com](mailto:yunitagita20@gmail.com), <sup>2</sup>

[herunurcahyophb@gmail.com](mailto:herunurcahyophb@gmail.com), [jokosantosophb@gmail.com](mailto:jokosantosophb@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

### Abstrak

*Penyimpanan sediaan farmasi harus memenuhi persyaratan yang di tetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di gudang seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak dan terbakar. serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus. Fungsi dari penyimpanan obat itu sendiri antara lain untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencaian dan pengawasan.*

*Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan instrumen bberupa wawancara sebanyak 6 pertanyaan yang di berikan terkait dengan penyimpanan, penerimaan dan pengeluaran obat. Selain wawancara sebagai data primer, dengan seorang apoteker. Seluruh data dianalisis untuk mengetahui gambaran penyimmanan obat.*

*Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, pengaturan penyimpanan obat di instalasi farmasi dilakukan secara Alfabetis, FIFO dan FEFO serta obat disusun rapi berdasarkann sediaan dan jenis obat. Dari hasi observasi, diketahui bahwa instalasi farmasi dilengkap gudang obat dengan ventilasi yang cukup, pengatur suhu ruangan dan juga kunci pengaman.*

**Kata kunci : Penyimpanan Obat, Puskesmas, Pengelolaan Obat.**

---

### Ucapanterimakasih:

*Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.*

### Abstract

*Storage in pharmaceutical must meet maximum standards to maintain quality and avoid chemical or physical. damage some considerations include type of medicine, stability narcotics and psychotropic substances are stored in a particular storage. The storage is oimed to maintain drug quality, avoid irresponsible use, maintain continuity of supplies, facilitate processing and control.*

*The study was in the from of descriptive qualitative with interview of 6 questions given to a pharmacist as primary data. The questions focused on the process of storage, drug management and drug dispensing. Secondary data were taken from direct observation. All data, were then analyzed to get further description about the drug storage.*

*Result of interview sessions revealed that drugs at the pharmacy unit were arranged in alphabetical order, FIFO-FEFO and based on types of drugs.*

*According to direct observation, the unit was equipped with adequate storage room, room temperature device and security lock.*

**Keyword : Drug Management, Drug Storage, Community Health Center (Puskesmas)**

DOI ....

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Penyimpanan sediaan farmasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di gudang seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak atau terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus (Permenkes RI, 2014). Fungsi dari obat itu sendiri antara lain untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencaian dan pengawasan (Sheina, 2010).

Pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai, pengelolaan obat bertujuan terjaminnya ketersediaan obat yang bermutu baik, secara tepat jenis, tepat jumlah dan tepat waktu serta digunakan secara rasional (Palung dkk, 2016).

Indikator penyimpanan obat yaitu: kecocokan antara barang dan kartu stok, indikator ini digunakan untuk mengetahui ketelitian petugas gudang dan mempermudah dalam pengecekan obat, membantu dalam perencanaan dan pengadaan obat sehingga tidak menyebabkan terjadinya akumulasi obat dan kekosongan obat, *turn over ratio*. indikator ini digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran obat, yaitu seberapa cepat obat dibeli di distribusi, sampai pesan kembali, dengan demikian nilai TOR akan berpengaruh pada ketersediaan obat.

Menurut hasil penelitian dari Herman dan Handayani Tahun 2009 yaitu masih di temukan permasalahan penyimpanan obat telah di temukan beberapa daerah diantaranya masih tingginya tingkat kekosongan beberapa jenis obat tertentu. Disisi lain ditemukan pula publik belum terselesaikan dan belum terlaksana secara optimal di beberapa daerah. Sementara peningkatan

kesesuaian jenis obat yang tersedia dengan daftar Obat Essensial Nasional (DOEN) dan atau Formularium Nasional (Fornas) akan mendorong dan meningkatkan penggunaan obat yang rasional. Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2013 presentase penggunaan obat yang tidak rasional masih tinggi yang di lihat dari banyaknya rumah tangga yang menyimpan obat masing-masing 35,7% dan 27,8% dari 103.860 rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi (Depkes RI, 2013).

Sehingga kedudukan tugas dan fungsi Gudang Farmasi Kabupaten (GFK) menjadi beragam dimana sekitar 61,54% status pengelola obat kabupaten adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) 23,08% berstatus dibawah Seksi Farmasi pada Dinas Kesehatan, sementara 7,69% statusnya yang belum jelas. Dalam hal kecukupan sumber daya manusia pengelola obat kabupaten atau kota sekitar 37,5% Gudang Farmasi (GFK) belum memiliki sumber daya manusia yang memadai, sementara untuk sarana dan prasarana sebesar 66,7 unit pengelola obat yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai (Girish, 2013).

Salah satu pelayanan penunjang yang penting di puskesmas yaitu pelayanan obat penyediaan obat yang terjangkau dan berkualitas merupakan kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh puskesmas pelayanan obat di Puskesmas yang efektif, efisien dan rasional memerlukan sistem pengelolaan obat secara tertib dan benar sesuai standar yang ada pengelolaan obat memerlukan metode atau prosedur kerja yang jelas dan terperinci. sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga dalam jumlah serta kompetensi yang memadai, ruang lingkup pengelolaan obat adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, permintaan obat, penerimaan obat, penyimpanan, distribusi, pengendalian, pelayanan obat dan pencatatan serta pelaporan (Iswantika, 2014).

## B. Metode

Penelitian ini bidang ilmu yang di teliti adalah farmasi sosial, Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang

menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada sekarang sebagaimana berdasarkan fakta-fakta dan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang penyimpanan obat di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Penerimaan Obat

Penerimaan obat yang dilakukan di gudang farmasi obat di Puskesmas Kambangan dilaksanakan oleh seorang apoteker penanggung jawab gudang obat, dalam penerimaan obat dilakukan pencocokan dan pengecekan jumlah barang serta tanggal kadaluarsa obat. Tidak ada kendala pada saat penerimaan barang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara sebagai berikut:

*“Itu dilihat kemasannya ednya (expired date) rusak atau engga kalo vaksin ya diliat sudah keruh atau engga, jumlahnya, lalu kita laporan dulu oh ke dinas gudang farmasi laporan, nanti setelah laporan di itu mengirimkan laporan yang untuk amra namanya amra istilahnya amra untuk pengambilan obat ke gudang farmasi nanti di gudang farmasi di kasihnya berapa berapa kan sesuai dengan laporan itu berdasarkan itu stock yang di gudang nanti kalo di ambil. Nanti di cek dari sana jumlahnya ada berapa ednya (expired date) kapan.”*

Hasil pendukung wawancara dengan telaah dokumen didapatkan Penerimaan obat di gudang dilakukan oleh apoteker Penanggung jawab gudang. Penerimaan obat dilakukan hanya 1 kali dalam 1 bulan. Observasi penerimaan obat dilakukan dengan melihat dokumen buku penerimaan obat dan laporan LPLPO (Lembar Penerimaan Obat Dan Lembar Pelaporan Obat) Penerimaan obat terjadi pada awal bulan saja. Dalam penerimaan obat petugas melakukan pengecekan atau pemeriksaan pada laporan LPLPO dengan barang datang atau obat yang datang, pada pemeriksaan obat dilakukanya pengecekan kadaluarsa obat, jumlah obat dan fisik obat, pada laporan LPLPO saat penerimaan

ditandatangani oleh petugas gudang dan diketahui oleh kepala puskesmas.

#### **Pembahasan hasil penelitian penerimaan obat**

Dirjen Bina Kefarmasian dan alat kesehatan tahun (2010) tentang manajemen kefarmasian di puskesmas penerimaan obat wajib melakukan pengecekan terhadap obat yang di serah terimakan, meliputi kemasan, jenis dan jumlah obat, bentuk sediaan obat sesuai dengan isi dokumen (LPLPO), dan di tanda tangani oleh petugas penerimaan serta diketahui oleh kepala puskesmas. Pelaksanaan Penerimaan obat pada Puskesmas Kambangan sudah cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun (2010). Dari hasil wawancara dan observasi, penerimaan obat dilakukan oleh petugas gudang. Petugas gudang memeriksa dan mencocokkan jumlah dan kesesuaian barang datang dengan melihat laporan LPLPO, memeriksa kondisi fisik dan memeriksa waktu kadaluarsanya, petugas mencatat pada buku penerimaan obat dengan menuliskan nama obat dan jumlah obat. Selama penerimaan obat tidak terdapat kendala karena sebelum permintaan obat ke dinas kesehatan obat yang dibutuhkan terlebih dahulu di laporkan ke dinas kesehatan. Penerimaan obat di gudang farmasi Puskesmas Kambangan terjadi hanya awal bulan saja.

penerimaan obat di gudang farmasi hanya dilakukan oleh petugas gudang setelah semua dilakukan pengecekan di tandatangani oleh petugas gudang dan diketahui oleh kepala puskesmas. Penerimaan obat seharusnya setiap pembukuan di buku penerimaan obat diikut sertakan tanggal kadaluwarsa agar mempermudah pengecekan.

Pelaksanaan Penyimpanan di

Gudang obat Puskesmas Kambangan

Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Penerimaan Obat**

| No | Variabel Observasi                              | Hasil  |
|----|---|--------|
| 1. | Terdapat lembar penerimaan dan lembar pelaporan | Sesuai |
| 2. | Terdapat pengecekan barang ED                   | Sesuai |
| 3. | Terdapat pengecekan pembukuan barang            | Sesuai |
| 4. | Dilakukan dengan melihat dokumen                | Sesuai |
| 5. | Pemeriksaan Kondisi Fisik Obat                  | Sesuai |

Sumber: Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

## 2. Pengaturan Penyimpanan dan Penyusunan Obat

Pengaturan penyusunan obat di Puskesmas Kambangan menggunakan sistem FIFO dan FEFO serta menggunakan Alfabetis dan di catat di kartu stock saat penyimpanan obat. Pada penyusunan obat untuk obat baru dengan tanggal kadaluarsa lebih cepat dikeluarkan lebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

*“penyusunan obat menggunakan sistem fifo, fefo, Alfabetis urut dari A, untuk yang vaksin butuh di lemari es ada di lemari es lemari pendingin . Untuk antibiotik sama menggunakan sistem alfabetis, kalo tablet ya di gabung di tablet kalo yang salep ya gabung di salep. kalo vaksin kebetulan engga ya jadi soalnya ada sendiri tempat penyimpanannya khusus imunisasi kalo yang supp itu untuk anti hemoroid aja jadi di kulkas.”*

Hasil pendukug wawancara dengan observasi di gudang obat di dapatkan observasi di gudang farmasi Puskesmas Kambangan gudang tempat penyimpanan obat tidak

jauh dari tempat pelayanan obat, pada gudang obat selalu dikunci oleh penanggung jawab gudang. Jendela pada gudang terdapat tirai yang menutupi jendela menyebabkan tidak adanyasinar matahari yang masuk dan tidak terdapat sirkulasi udara yang masuk, sirkulasi udara yang tidak baik akan mempengaruhi kelembapan udara dan dapat mempengaruhi obat-obatan yang tertutup dan mempercepat kerusakan obat, namun demikian terdapat AC di gudang obat yang berfungsi untuk sirkulasi udara pada gudang obat, didapatkan dari hasil observasi AC tersebut tidak digunakan dan AC tersebut tidak dinyalakan dan hanya terdapat thermometer yang menunjukkan suhu ruangan tersebut sedangkan cat pada gudang berwarna kuning, untuk rak penyimpana obat disusun membentuk garis lurus dan membentuk huruf U.

Pengaturan penyimpanan menunjukkan obat disimpan dalam gudang atau ruangan khusus tidak tercampur dengan peralatan lain, penyimpanan obat di atas rak, terdapat lemari obat yang terkunci dan penumpukan obat tidak menempel pada lantai, penyusunan obat yang bertumpuk hanya 3 dos dalam tumpukannya, namun terdapat dus obat besar yang penyimpanannya masih di atas lemari rak obat.

Penyusunan obat dilakukan secara alfabetis serta FIFO dan FEFO, pada penyimpanan obat dilakukan berdasarkan penggolongan obat dan berdasarkan bentuk sediaan, sedangkan padatablet, kapsul obat kering di simpan di rak bagian atas, pada obat dengan sediaan yang berbeda seperti cairan di letakan terpisah. Penyimpanan obat yang membutuhkan suhu dingin di

simpan pada lemari pendingin, penempatan lemari pendingin tidak di dalam gudang obat melainkan di laboratorium puskesmas. Penyimpanan obat seperti vaskin, infus yang membutuhkan suhu khusus di tempatkan di lemari pendingin dan penanggungjawab dalam penyimpanan vaksin dan infus adalah bidan. pada puskesmas suhu penyimpanan vaksin yaitu 4-8° celsius. Penyimpanan obat psikotropik dan narkotika di dalam lemari khusus dan terpisah dan menggantung tidak menempel pada lantai, lemari psikotropik dan narkotika selalu terkunci. Pelabelan nama obat pada setiap rak obat di terapkan dalam gudang penyimpanan obat. Pada penyimpanan obat di gudang tidak terdapat kartu stock yang tersimpan. Setiap penyimpanan obat dilakukannya dengan penyetakan di kartu Stock obat.

#### **Pembahasan pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat.**

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin (Kemenkes RI, 2010).

Dirjen Bina Kefarmasia dan alat kesehatan tahun 2010 tentang Manajemen Kefarmasian di puskesmas pengaturan penyimpanan obat meliputi:

1. Obat disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan
2. Obat dirotasi dengan sistem FEFO dan FIFO
3. Obat disimpan pada rak
4. Obat yang disimpan pada lantai harus diletakan dengan palet

5. Tumpukan dus sebaiknya harus sesuai dengan petunjuk
6. Sediaan obat cairan dipisahkan dari sediaan padatan
7. vaksin dan supositoria disimpan dalam lemari pendingin

#### **Pengaturan**

penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Kambangan sudah cukup baik dan sesuai dengan peraturan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tentang Manajemen Kefarmasian di puskesmas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tata cara pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat belum cukup baik, dengan terdapat jendela dan ventilasi pada gudang tidak di buka dapat mengakibatkan dalam ruangan gudang akan menjadi lembab dan akan mempengaruhi kelembapan pada obat. Sedangkan di dalam gudang terdapat AC yang berguna untuk sirkulasi udara namun AC tersebut tidak di fungsikan sebagai semestinya, terdapat pula Thermometer ruangan atau Pengukur suhu ruangan di dalam gudang obat fungsinya untuk mengatur suhu udara yang ada di gudang obat. Untuk obat yang memerlukan suhu khusus seperti supositoria, vaksin dan infus yang memerlukan suhu khusus penyimpanan di ruangan terpisah, pada supositoria penyimpanan pada lemari pendingin dan penempatan lemari pendingin terpisah dari gudang obat yaitu berada pada laboratorium puskesmas, sedangkan pada vaksin yang memerlukan suhu khusus disimpan oleh penanggungjawab sendiri yaitu bidan.

Hasil yang didapatkan dari wawancara dan observasi obat sudah disusun

secara alfabetis, berdasarkan bentuk sediaan dan juga sudah menerapkan sistem FEFO dan FIFO. Penyimpanan dalam obat dalam bentuk sediaan Namun gudang yang sempit menjadi kendala saat penyimpanan obat sehingga masih terdapat dus besar obat yang penyimpanannya di atas lemari obat. Penyimpanan obat yang sudah mengalami kadaluarsa di tempatkan terpisah di luar gudang obat dan dilaporkan langsung ke dinas kesehatan. Penyimpanan pada suhu khusus dilakukan masih diluargudang, sebaiknya penempatan lemari pendingin didalam gudang agar mempermudah penyimpanan dan penerimaan serta mempermudah untuk pengecekan oleh penanggung jawab gudang obat. Serta penerapan kartu stock juga dilakukan pada gudang agar setiap pengeluaran dan penyimpanan selalu terkontrol. Dalam gudang obat penumpukan obat dalam jumlah banyak sebaiknya tidak disimpan di atas lemari rak obat, karena akan menghambat saat pengambilan obat. Setelah penyimpanan obat dan penyusunan obat dilakukan petugas gudang mencatat obat yang masuk di gudang dengan menggunakan kartu stock obat dengan menyertakan nama obat, jumlah obat dan kadaluarsa obat.

#### Pelaksanaan

Penyimpanan dan Penyusunan di Gudang obat Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Penyimpanan dan Penyusunan Obat**

| No | Variabel Observasi   | Hasil  |
|----|--|--------|
| 1. | Obat dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan.   | Sesuai |
| 2. | Obat disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya.   | Sesuai |
| 3. | Masing-masing obat disusun dengan sistem <i>First In First Out</i> , artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. dan <i>First Expired First Out</i> , artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian | Sesuai |
| 4. | Obat yang sudah diterima, disusun sesuai dengan pengelompokan untuk memudahkan pencarian dan pengawasan dan pengendalian stok obat.  | Sesuai |
| 5. | Pemindahan harus hati-hati supaya tidak pecah / rusak.   | Sesuai |
| 6. | Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, disimpan di tempat kering.  | Sesuai |
| 7. | Vaksin dan serum harus dalam wadah yang tertutup rapat, terlindung dari cahaya dan disimpan dalam lemari es.   | Sesuai |

**Lanjutan Tabel 4.2 Penyimpanan dan Penyusunan Obat**

| No  | Variabel Observasi  | Hasil  |
|-----|---|--------|
| 8.  | Obat injeksi disimpan dalam tempatterhindar dari cahaya matahari.   | Sesuai |
| 9.  | Bentuk dragee (tablet salut) disimpan dalamwadahtertutuprapatd anpengambilannya menggunakan sendok  | Sesuai |
| 10. | Untuk obat yang mempunyai waktu kadaluarsa supaya waktu kadaluarsanyadituliskanp ada duss luar denganmenggunakan spidol.                                    | Sesuai |
| 11. | Penyimpanan tempat untuk obat dengan kondisi khusus, seperti lemari tertutup rapat, lemari pendingin, kotak kedapudara dan lain sebagainya.                 | Sesuai |
| 12. | Cairan diletakkan di rak bagian bawah.  | Sesuai |
| 13. | Beri tanda semua wadah obat denganjelas. Apabila ditemukan obat dengan wadah  | Sesuai |
| 14. | Apabila ditemukan obat dengan wadah tanpa etiket, jangan digunakan.   | Sesuai |
| 15. | Apabila obat disimpan di dalam dus besar maka pada dus harus tercantum jumlah isi dus, kode lokasi, tanggal diterima,tanggalkadaluars a,nama produk / obat. | Sesuai |

**Lanjutan Tabel 4.2 Penyimpanan dan Penyusunan Obat**

| No  | Variabel Observasi  | Hasil  |
|-----|---|--------|
| 16. | Beri tanda khusus untuk obat yang akanhabis masa pakainyapadatahun tersebut   | Sesuai |
| 17. | Susunan obat yang berjumlah besar di atas papan atau diganjal dengan kayu /pallet dengan rapi dan teratur.          | Sesuai |
| 18. | Obat yang rusak / kadaluarsa telah dikumpulkandandisimpan secaraterpisah dari obat lain dandisimpan di luar gudang. | Sesuai |
| 19. | Cantumkan nama masing-masing obatpada rak dengan rapi.  | Sesuai |
| 20. | Barang yang mempunyai volume besardisimpan dalam dus  | Sesuai |
| 21. | Letakkan kartu stok di dekat obatnya  | Sesuai |

Sumber : Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

### 3. Pengeluaran Obat

Informan menyatakan pengeluaran obat yang dilakukandalam pengeluaran obat hanya dilihat dari pengeluaran laporan LPLPO (lembar penerimaan dan lembar pelaporan obat) setiap bulanya, dan dihitung dalam penyetokan obat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

*“Ada laporan LPLPOnya jumlahnya berapa pemakaian bulan lalu terus nanti pemberian bulan ini berapa untuk unitnya sesuai kebutuhan dari diliatnya sih perhitungan bulan lalu, pemakaian bulan lalu, langsung di stock, itu prosesada laporanya lagi nanti dikasihnya juga sesuai*



*dengan pemakaian sesuai dengan masing masing puspekade ada pelaporanya lagi, nanti disitu dikasih berapa berapa banyak sesuai dengan itu, kita yang mengambilkan petugasnya nantibaru disistribusikan ke yang puspekade kebetulan kan ini puspekade penangun jawabnya bidan jadi setelah kita ambilkan dari gudang nanti bidanyayang membawa yang mengecek bidanya dari laporan itu. Selalu di tulis di kartu stock kalo ada yang keluar.”*

Hasil pendukung pada pengeluaran obat dilakukan telah dokumen dengan Hasil observasi di gudang farmasi dengan melihat dokumen pengeluaran obat di gudang Puskesmas Kambangan Melihat dokumen buku pengeluaran obat pada saat pengeluaran obat untuk sub unit dilakukan oleh petugas gudang, pada saat pengeluaran obat yaitu dengan pengisian pada lembar permintaan obat, petugas gudang atau penangung jawab gudang akan mengambilkan barang yang sesuai dengan permintaan dari sub unit, penangung jawab akan menghitung jumlah, melihat tanggal kadaluarsa obat dan fisik obat yang akan di distribusikan ke sub unit, dari sub unit akan menghitung ulang barang yang diterima. Saat terdapat pengeluaran penangung jawab mendokumentasikan pengeluaran obat dengan menuliskan pengeluaran di buku pengeluaran obat dan di kartu stock yang terdapat di udang obat.

#### **Pembahasan hasil pengeluaran obat.**

Pengeluaran obat atau Distribusi obat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan obat sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas dengan jenis, jumlah dan waktu

yang tepatserta mutu terjamin. (Kemenkes, 2010) Pengeluaran obat atau Distribusi obat menurut Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 tentang Manajemen Kefarmasian di puskesmas, kegiatan pengeluaran meliputi penentuan frekuensi distribusi, menentukan jumlah dan jenis obat yang diberikan dan penyerahan dan penerimaan sisa obat dari sub unit. Pelaksanaan pengeluaran obat di puskesmas pagiyanten sudah cukup baik dan sesuai dengan peraturan dari Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010, Pada pengeluaran obat dilakukan ketika ada permintaan unit yang membutuhkan obat, jumlah yang dikeluarkan sama dengan permintaan. Pada pengeluaran dilihat dari pengeluaran obat pada bulan sebelumnya, Saat terjadi pengeluaran obat di gudang obat petugas gudang akan mengambilkan barang yang dibutuhkan, kemudian pada pengeluaran obat penangung jawab melakukan dokumentasi dengan pencatatan pada buku pengeluaran obat isi dari buku pengeluaran obat yaitu kepada siapa obat yang akan di keluarkan, tanggal pengambilan, jumlah obat selanjutnya petugas gudang mencatat pada lembar kartu stock dengan melihat sisa obat pada gudang.

Pelaksanaan Pengeluaran Obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Pengeluaran Obat**

| No | Variabel Observasi  | Hasil  |
|----|---|--------|
| 1. | Terdapat kartu stok pada pengeluaran barang               | Sesuai |
| 2. | Dilakukan pencatatan obat pada saat pengeluaran           | Sesuai |
| 3. | Terdapat permintaan dari unit pengeluaran obat            | Sesuai |
| 4. | Pengisian pada laporan LPLPO                              | Sesuai |
| 5. | Melihat dokumen bulan lalu dalam laporan pengeluaran obat | Sesuai |

Sumber: Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

#### D. Simpulan

Kesimpulan dari proses penyimpanan obat yang dilakukan di gudang farmasi puskesmas kembangan kecamatan lebaksiu yaitu proses penyimpanan obat dilakukan dengan pengecekan jumlah obat, kemasan obat, dan kadaluarsa obat, pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat sudah di susun secara alfabetis dan berdasarkan jenis obatnya serta menerapkan sistem FIFO dan FEFO, setiap pengeluaran dilakukan setelah ada permintaan dari sub unit yang membutuhkan, pencatatan dan pelaporan dilakukan oleh petugas gudang obat dengan membuat laporan pemakaian obat, penerimaan obat dan *stock opname* setiap bulannya, kemudian obat yang masuk dan keluar di catat di kartu *stock* obat.

#### E. Pustaka

Adisasmito, W. 2014. *Sistem Kesehatan. Edisi kedua*. Jakarta: Rajawali press.

Departemen kesehatan RI. 2004. Pedoman pengelolaan obat public dan perbekalan kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Departemen Kesehatan RI. 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2007.

Departemen kesehatan RI. 2014. Pedoman pengelolaan obat public dan perbekalan kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Girish, B. (2013). *7 Advanced QC Tools*. Chennai :D L. Shah Trust Publication.

Miles, M. B., Huberman, A. M. dan Saljana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. USA. Sage Publicat.*

Notoatmodjo, soekidjo. 2016. *Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta* : RhinekaCipta.

Seto S., Y. Nita, L. Triana, 2012, *Manajemen Farmasi : Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi*, ed , 3. Airlangga University Press, Surabaya.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.